



► PENANGGULANGAN COVID-19

Tak Henti Ingatkan Wisatawan dengan Pelantang

Ribuan wisatawan menyesaki sejumlah objek wisata di DIY. Sayangnya, banyak di antara mereka masih abai terhadap protokol kesehatan (prokes). Berikut laporan wartawan Harian Jogja, David Kurniawan, Catur Dwi Janati, Lugas Subarkah, & Sirojul Khafid.

Setiawan, warga Kapanewon Wonosari, pagi-pagi sudah sampai di di Pantai Baron, di Kalurahan Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul. Ia bersama dengan keluarga ingin memanfaatkan libur Lebaran dengan bertamasya pada Sabtu (15/5).

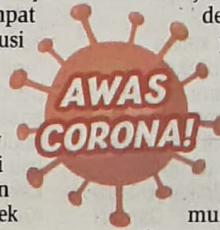
Dengan kebijakan penyekatan di sejumlah perbatasan, Setiawan memilih lokasi wisata yang tak jauh dari rumahnya.

Saat tiba di tempat pemungutan retribusi (TPR) Pantai Baron, Setiawan sudah diwanti-wanti petugas agar senantiasa mematuhi protokol kesehatan selama berada di objek wisata.

Tak hanya Setiawan, seruan untuk mematuhi protokol kesehatan guna memutus mata rantai persebaran virus Corona sudah disuarakan petugas

kepada semua wisatawan sejak memasuki pos tempat pemungutan retribusi Baron.

Sayang begitu melihat deburan ombak dan pasir di pantai, sejumlah wisatawan melepas masker yang digunakan. Berbagai alasan diungkapkan saat mencopot masker mulai dari kesulitan bernapas saat bermain air hingga takut basah. Setiawan mengatakan pada saat datang masih menggunakan masker.



► Halaman 10

Tak Henti...

Namun sewaktu bermain air di pantai kesulitan bernapas karena masker basah. Ia terpaksa melepas masker yang dipakainya. "Saya kesulitan bernapas karena masker basah. Jadi, saya lepas," katanya.

Hal berbeda diungkapkan Sari, pengunjung asal Kapanewon Patuk. Ia melepas masker karena takut basah saat bermain di pantai. Ia berdalih masker tersebut akan digunakan saat pulang ke rumah. "Saat bermain memang saya lepas. Nanti, setelah pulang dipakai lagi," katanya. Sari mengaku lupa membawa masker cadangan sehingga yang dipakai disimpan agar tidak basah saat bermain di pantai.

Kondisi serupa juga terjadi di sejumlah objek wisata pantai di Kabupaten Bantul. Menurut Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta,

wisatawan yang bermain air paling sering ditemui tak mengenakan masker. Banyak yang berdalih karena sedang foto-foto hingga takut sulit bernapas kalau pakai masker. "Memang ada beberapa yang lepas masker, terutama juga untuk anak-anak. Kita berusaha semaksimal mungkin mengingatkan," ujarnya, Minggu (16/5).

Petugas, kata dia, tak henti-hentinya mengimbau wisatawan agar selalu menerapkan prokes melalui pelantang yang ditempatkan di beberapa titik di Pantai Parangtritis. "Kami ingatkan pakai pengeras suara untuk selalu [menerapkan] protokol kesehatan. Harapan kami masyarakat tidak perlu *nunggu* diimbau, ketika ada petugas baru pakai masker," imbuhnya.

Yulius mengakui terbatasnya petugas membuat Satpol PP kesulitan menegakkan prokes. Tercatat total kunjungan pada H + 2 Lebaran atau Sabtu sebanyak 17.850 wisatawan mengunjungi Pantai Parangtritis.

Satpol PP Bantul harus memakai sepeda motor trail untuk memudahkan

mobilitas dalam pengawasan prokes. "Agar mobilitas petugas lebih cepat untuk mengingatkan para pengunjung," ujarnya.

Pembatasan Pengunjung

Sejumlah pengelola objek wisata membatasi pengunjung agar prokes terpenuhi. Salah satunya di Taman Wisata Candi Prambanan.

Manager Customer Experience Taman Wisata Candi Prambanan, Sugiyanti, menjelaskan kenaikan jumlah pengunjung mulai terlihat pada Sabtu sebanyak 1.100 pengunjung. Adapun pada hari H Lebaran 103, dan H + 2 440.

Untuk penerapan protokol kesehatan, pengunjung diwajibkan memakai masker, cek suhu tubuh dan cuci tangan sebelum masuk membeli tiket. Pengunjung juga diminta mengisi data diri lewat *google form* untuk keperluan *tracing*. "Di dalam, di areal candinya, kami membatasi 200-300 pengunjung dalam satu waktu. Kalau sudah keluar lima, baru masuk lima. Kalau di dalam sudah memenuhi itu, yang mau masuk *nunggu* dulu," katanya.

Di area candi, disiagakan tim keamanan untuk mengawasi dan mengingatkan pengunjung agar selalu menjaga jarak. Melalui pelantang pengelola juga terus mengingatkan pengunjung agar mematuhi protokol kesehatan.

Adapun jumlah pengunjung dibatasi sebanyak 3.500 orang per hari. Meski demikian, jumlah pengunjung tidak pernah mencapai batas tersebut. Pada kondisi ramai, Candi Prambanan hanya dikunjungi sekitar 1.000 orang. Jumlah ini turun banyak dibanding kondisi normal yang bisa sampai 10.000 orang.

Ketua Pengelola Wisata Tebing Breksi, Kholik Widiyanto, menuturkan di Tebing Breksi lonjakan pengunjung baru terlihat pada Sabtu sebanyak 1.200 orang. "Hari pertama Lebaran 130, hari

kedua 421 orang," katanya.

Jumlah ini menurun jauh dibandingkan kondisi sebelum pandemi, yang jumlah pengunjung bisa mencapai 5.000 orang. Protokol kesehatan juga diterapkan dengan wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Dibagi Kelompok

Peningkatan jumlah pengunjung juga terjadi di objek wisata Taman Sari, Kraton Jogja. Menurut salah satu pengelola Taman Sari, Niko, pada hari pertama buka pada Sabtu terdapat pengunjung sebanyak 450 orang. "Hari ini, [Minggu (16/5)], kira-kira 500-600 pengunjung," kata Niko.

Agar bisa teratur dan tetap patuh prokes, pengunjung dibuat sistem kelompok. Jumlah satu kelompok minimal lima orang. Namun jumlah ini bisa fleksibel sesuai dengan kondisi. Dalam satu kelompok akan ada satu pemandu. Selain menjelaskan sejarah Taman Sari, pemandu akan mengingatkan penerapan prokes seperti memakai masker, jaga jarak dan lainnya. "Interval satu kelompok dengan lainnya sekitar 2-3 menit [agar berjarak]," kata Niko.

Salah satu pengunjung, Sri Rahmawati, 42, merasa aman dengan prokes yang diterapkan pengelola Taman Sari. Selain masker dan cuci tangan, penggunaan grup juga dianggap berhasil dalam mencegah terjadinya kerumunan. "Alhamdulillah prokes bagus. Ada jarak, dibagi berapa kelompok, antarkelompok ada jedanya. Bagus, aman," kata Sri.

Sri yang asli Jogja saat ini bekerja di Pemalang, Jawa Tengah, sebagai guru. Dia sekeluarga pulang kampung sebelum adanya larangan mudik. Sembari liburan Lebaran, Sri ingin mengenalkan sejarah-sejarah Jogja kepada anaknya.

(redaksi@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005